

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Definisi penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor ‘menyebutkan bahwa penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.’⁶⁵ Penelitian kualitatif ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan menginterpretasikan fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam dan kontekstual.⁶⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan alamiah dalam bentuk kata-kata pada konteks khusus. Jenis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam dari sudut pandang partisipan mengenai efektivitas model pembelajaran *scramble* . Penggunaan studi kasus dalam penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendetail dan mendalam suatu unit sosial yang terbatas, yaitu siswa kelas VII A di SMP

⁶⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011).

⁶⁶ Muhammad Rijal Fadli, ‘Memahami Desain Penelitian Kualitatif’, *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21.1 (2021), 33–34

Negeri 2 Mantup. Dengan format studi kasus, peneliti dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses interaksi, keaktifan, serta perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa terjadi secara nyata selama penerapan model pembelajaran tersebut di lokasi penelitian.⁶⁷ Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dideskripsikan secara rinci untuk menjawab fokus penelitian yang telah ditetapkan

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci. Dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu, peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak.

Dalam penelitian ini, peneliti akan langsung terjun ke lapangan untuk mengamati, mendeskripsikan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian pada kelas VII A di SMP Negeri 2 Mantup beralamat di Jl. Kedungsoko, Kedungsoko, Kec. Mantup, Kab. Lamongan, Jawa Timur. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai Efektivitas model pembelajaran *scramble* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VII pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Mantup.

⁶⁷ Moleong, Lexy J., 'Metodologi Penelitian Kualitatif', (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 6

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak di mana penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan. Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 2 Mantup beralamat di Jl.kedungsoko, Kedungsoko, Kec. Mantup, Kab. Lamongan, Jawa Timur dan ditunjukkan pada siswa kelas VII A mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di sekolah SMP Negeri 2 Mantup sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif *scramble* yaitu di kelas VII A dan sudah dikenal dengan baik oleh peneliti, sehingga memudahkan dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, siswa di SMPN 2 Mantup menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi dan peningkatan perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa yang baik selama proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* . Hal ini terlihat dari sebagian besar siswa mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, memberikan argumen yang logis, dan menyelesaikan soal-soal terkait materi pembelajaran berupa penalaran atau studi kasus.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data bisa terdapat pada segala sesuatu apa pun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian.

Data menurut Muhammad Idrus adalah segala keterangan (informasi) mengenai suatu hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Menurutnyanya tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Data hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.⁶⁸

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan angka-angka statistik, melainkan kata-kata, ungkapan, kalimat, dan tindakan. Data ini sering disebut data lunak (soft data), berbeda dengan data keras (hard data) dalam penelitian kuantitatif. Peneliti kualitatif fokus pada kata-kata dan tindakan orang atau subjek yang diteliti. Mereka mengamati, mewawancarai, dan mencatat data ini dengan seksama. Data utama ini kemudian dicatat melalui berbagai cara, seperti rekaman audio, foto dan video. Data terbagi menjadi dua bagian, yaitu: data primer (utama) dan data sekunder (pelengkap).

a. Data Primer

Sumber data primer Adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan teknik pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber data yang dicari.⁶⁹ Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari sumber pertama pada guru PAI dan peserta didik kelas VII A di SMP Negeri 2 Mantup melalui wawancara dan observasi.

b. Data Sekunder

⁶⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011)

⁶⁹ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet. 3, 2001, h. 91)

Data sekunder atau pelengkap dapat diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data atau informasi untuk melengkapi kekurangan dari data primer.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik serta beberapa dokumen yang terkait dengan penelitian ini. Sedangkan yang termasuk dalam data sekunder yaitu foto, dan beberapa data pendukung lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Ada dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas data penelitian. yaitu, kualitas instrument peneliti dan kualitas pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan beberapa pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara atau metode pengumpulan informasi atau data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena perilaku atau kejadian yang terjadi di lapangan.⁷⁰ Dalam

⁷⁰ Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Penelitian Kualitatif', *Humanika, Kajian Ilmiah Mata*

pelaksanaannya, sasaran observasi dari peneliti adalah efektivitas dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Mantup.

2. Wawancara

Wawancara teknik wawancara merupakan teknik penggalian informasi melalui percakapan secara langsung antara peneliti dengan partisipan.⁷¹ Dalam wawancara ini, narasumbernya adalah Ibu Umur selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan beberapa siswa di kelas VII A di SMP Negeri 2 Mantup. Wawancara dilakukan peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan sesuai pedoman wawancara yang sudah dibuat tentang data yang berkaitan dengan efektivitas dan penerapan model kooperatif tipe *scramble* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Mantup hal ini dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data dalam bentuk tulisan, gambar atau karya dari seseorang.⁷² Dokumentasi digunakan untuk menangkap dan melengkapi data untuk pertanyaan-pertanyaan yang

Kuliah Umum, 21.1 (2021), 33–34

⁷¹ Dian Satria Charismana, Heri Retnawati, and Happri Novriza Setya Dhewantoro, 'Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta', *Jurnal Pendidikan Tambus*, 9.2 (2022), 99–113 <<https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>>.

⁷² Dkk. Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Edisi pert (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

berkaitan dengan kondisi objektif di SMP Negeri 2 Mantup dan untuk mengumpulkan data yang tidak tersedia melalui teknik pengumpulan data, observasi maupun wawancara.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Alat ukur dalam sebuah penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Adapun yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih mudah diolah.⁷³ Instrumen di dalam penelitian ini adalah berupa observasi wawancara dan dokumentasi mengenai efektivitas dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Mantup.

Tabel 3. 2 Kisi- Kisi Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Narasumber	Daftar Pertanyaan
1.	Efektivitas model kooperatif tipe <i>scramble</i> dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Mantup	Guru PAI di SMP Negeri 2 Mantup dan Siswa kelas VII	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana persiapan Ibu sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> dalam pembelajaran PAI? 2. Apakah Ibu menyusun soal secara bertahap dari tingkat sederhana ke kompleks untuk memacu nalar siswa?

⁷³ M Teguh Saefuddin Dkk, 'Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2.6 (2023), 784–808.

			<p>3. Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> yang Ibu lakukan selama proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>4. Bagaimana Ibu mengorganisasi siswa dalam pembelajaran (pembagian kelompok dan pengelolaan kelas)?</p> <p>5. Bagaimana respon dan keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan model kooperatif tipe <i>scramble</i> ?</p> <p>6. Bagaimana Ibu melakukan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dalam model tersebut?</p>
2.	Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model kooperatif tipe <i>scramble</i> kritis siswa pada pembelajaran PAI	Guru PAI di SMP Negeri 2 Mantup dan Siswa kelas VII	<p>1. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi penting atau permasalahan yang terdapat pada soal <i>scramble</i> ?</p> <p>2. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat logis terhadap jawaban yang dipilih?</p> <p>3. Bagaimana keaktifan siswa dalam berdiskusi selama</p>

			<p>pembelajaran berlangsung?</p> <p>4. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengevaluasi dan membandingkan jawaban dengan kelompok lain?</p> <p>5. Bagaimana kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dari hasil diskusi dan pembelajaran yang telah dilakukan?</p>
--	--	--	--

Tabel 3. 3 Pedoman Observasi

Waktu Observasi :

Tempat :

Fokus Penelitian	Aspek yang Diteliti
Efektivitas Model pembelajaran kooperatif Tipe <i>Scramble</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan dan kesiapan perangkat pembelajaran. 2. Penyusunan soal pembelajaran 3. Pengorganisasian kelompok belajar dan pengaturan kelas. 4. Penerapan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> . 5. Tingkat keaktifan diskusi siswa dalam kelompok. 6. Peran guru atau Interaksi guru dan siswa selama pembelajaran. 7. Presentasi hasil diskusi. 8. Evaluasi pembelajaran 9. Pemahaman siswa terhadap materi setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> .
Perkembangkan Peningkatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi, konsep, atau permasalahan yang terdapat

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	<p>dalam soal.</p> <p>2. Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dan memberikan alasan yang logis terhadap jawaban yang dipilih.</p> <p>3. Keaktifan dalam diskusi</p> <p>4. Kemampuan mengevaluasi jawaban</p> <p>5. Kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dari hasil diskusi dan pembelajaran</p>
---------------------------------	--

Tabel 3. 4 Ceklist Dokumentasi

No	Dokumen yang Dibutuhkan	Ada	Tidak
1.	Modul Ajar atau RPP		
2.	Profil Sekolah		
3.	Laporan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa		

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dari metode pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk memvalidasi reabilitas data dilakukan dengan melihat data dari berbagai sumber. Dalam kaitannya dalam penelitian ini untuk menguji tentang kemampuan berpikir kritis siswa melalui model kooperatif tipe *scramble* , maka pengumpulan telah diperoleh dari guru dan siswa.

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi untuk menguji reabilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan Teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara divalidasi melalui observasi dan dokumentasi. Jika teknik pemeriksaan data menghasilkan data yang berbeda, peneliti harus berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau orang lain untuk menentukan data mana yang dianggap benar berdasarkan perspektif yang berbeda, atau mungkin semuanya itu benar.⁷⁴

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi wawancara, dokumentasi atau sumber informasi lain yang dapat dipercaya. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh. Dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data, semua data yang diperoleh dari penelitian saat melakukan observasi mengenai teknik yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data, semua data diperoleh dari penelitian yang mengenai bagaimana penerapan dan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada

⁷⁴ Maria Yosefina Ule, Lydia Ersta Kusumaningtyas, and Ratna Widyaningrum, 'Studi Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Kelas II', *Widya Wacana*, 1.1 (2023), 1–28.

pembelajaran PAI. Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI kelas VII A di SMP Negeri 2 Mantup. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data memiliki tiga tahap, yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan salah satu langkah dalam teknik analisis data kualitatif. Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memfokuskan kepada hal yang paling penting, dan mencari tema dan pola dalam proses penelitian. Dengan demikian, pengurangan dan menyajikan gambar yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mengambilnya jika diperlukan.

Dalam penelitian yang dilakukan, reduksi data akan memfokuskan pada efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mantup pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model kooperatif tipe *scramble* . Data dan informasi yang diperoleh akan dikumpulkan dan ditulis secara rinci sebagai catatan yang menggambarkan data dan informasi tentang hasil penelitian, sehingga masalah penelitian dapat ditangani dengan baik.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah kegiatan mengorganisasikan dan menarik kesimpulan dari pengumpulan data secara sistematis. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks deskriptif (dalam bentuk catatan lapangan), matriks, grafik, atau tabel. Penyajian data mengorganisasikan data dan menyusunnya dalam pola relasional agar

lebih mudah dipahami.⁷⁵

Dalam penelitian ini, penyajian data yang dilakukan peneliti adalah kemampuan berpikir kritis siswa dan keaktifan kelas VII A di SMP Negeri 2 Mantup pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Data yang berbentuk tulisan disusun kembali dengan baik dan akurat guna memperoleh kesimpulan yang valid sehingga peneliti lebih mudah dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

3. *Conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan. Kesimpulan awal hanya bersifat sementara dan dapat berubah jika ada bukti yang kuat untuk mendukungnya tidak ditemukan dalam putaran data berikutnya. Ketika kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang ditarik dapat dipercaya jika hasil yang diperoleh pada tahap awal didukung oleh bukti yang independen dan konsisten.⁷⁶

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil reduksi dan analisis data yang diperoleh terkait peningkatan kemampuan berikir kritis dalam belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Mantup pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model kooperatif tipe *scramble* .

⁷⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. by Try Koryati, 1st edn (Penerbit KBM Indonesia, 2021). 47.

⁷⁶ Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif* (Lampung: Pusaka Media, 2020).

I. Tahap-Tahap penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut ⁷⁷:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan observasi awal di lapangan untuk mengidentifikasi keunikan atau permasalahan yang ada pada suatu lembaga atau tempat lain untuk menyusun proposal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap penggalan informasi data secara mendalam dari pihak-pihak yang terkait, Pada tahap ini, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti melaksanakan wawancara kepada beberapa informan seperti guru PAI kelas VII A di SMP Negeri 2 Mantup terkait kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar selama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* .

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh dari hasil penelitian, kemudian memilih data yang diperlukan dan relevan dengan fokus penelitian, serta merangkumnya. Selama semua data berhasil terkumpul, peneliti melakukan analisis terkait efektivitas

⁷⁷ M. Afdhal Chatra P DKK, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus* (Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Mantup.

4. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan tertulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Semua data yang telah dikumpulkan akan disusun dalam laporan yang menjelaskan temuan terkait fokus penelitian.